

## Pengembangan Poster Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Sumenep Untuk Siswa Kelas IV SDN Ellak Laok IV Sumenep

**Yinda Shevia**

Universitas Trunojoyo Madura

**Ahmad Sudi Pratikno**

Universitas Trunojoyo Madura

**Umi Hanik**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Kampus UTM, Telang, PO. BOX 2 Kamal - Bangkalan

Korespondensi penulis: [200611100006@student.trunojoyo.ac.id](mailto:200611100006@student.trunojoyo.ac.id)

**Abstract.** *Human life coexists with culture, this is because humans always try to maintain their existence in life that requires them to always be in contact with the surrounding environment. It is important for schools to reintroduce the values of local wisdom so that they can continue to strengthen local culture so that it is not lost and abandoned by the community. The purpose of this study was to produce posters of children's literature based on local wisdom sumenep for elementary school students. More specifically, the research will also explore local children's literature sources in Sumenep Regency such as legends, folklore, and fairy tales to be published in posters and then used as reading material for children's literary literacy. The method used in this study is developmental research. Development research focuses on developing systems, models, media, and products. This study used a 4-D model developed by Thiagarajan, Semmel, & Semmel (1974: 5). The development product in the form of children's literature posters based on local wisdom Sumenep aims to internalize the values of local wisdom to elementary school students through classroom learning. The test subjects in this study were grade IV students at SDN Ellak-Laok IV.*

**Keywords:** *posters, children's literature, local wisdom, elementary school.*

**Abstrak.** Kehidupan manusia berdampingan dengan budaya, hal ini karena manusia selalu berupaya mempertahankan keberadaannya dalam kehidupan yang mengharuskannya selalu berhubungan dengan lingkungan sekitar. Penting disekolah mengenalkan kembali nilai-nilai kearifan lokal agar dapat terus menguatkan budaya lokal agar tidak hilang dan ditinggalkan oleh masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan poster sastra anak berbasis kearifan lokal sumenep untuk siswa sekolah dasar. Secara lebih khusus, penelitian juga akan menggali sumber sastra anak lokal di Kabupaten Sumenep seperti legenda, cerita rakyat, serta cerita dongeng untuk dimuat dalam poster dan kemudian dijadikan sebagai bahan bacaan literasi sastra anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (developmental research). Penelitian pengembangan berfokus pada pengembangan sistem, model, media, maupun produk. Penelitian ini menggunakan model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, & Semmel (1974:5). Produk pengembangan berupa poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran di kelas. Adapun subjek uji coba pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Ellak-Laok IV.

**Kata kunci:** poster, sastra anak, kearifan lokal, sekolah dasar.

## **LATAR BELAKANG**

Kehidupan manusia berdampingan dengan budaya, hal ini karena manusia selalu berupaya mempertahankan keberadaannya dalam kehidupan yang mengharuskannya selalu berhubungan dengan lingkungan sekitar. Kearifan dapat diidentifikasi berdasarkan pembagian wilayah, golongan sosial atau area kawasan. Lokal merujuk pada perincian tertentu yang berbeda dengan komunitas lainnya. Hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan daerah. Pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya atau kearifan lokal sering hanya diketahui oleh tokoh-tokoh masyarakat saja. Padahal sangat penting mengenalkan dan menanamkan nilai budaya atau kearifan lokal sejak dini pada anak di sekolah. Penting disekolah mengenalkan kembali nilai-nilai kearifan lokal agar dapat terus menguatkan budaya lokal agar tidak hilang dan ditinggalkan oleh masyarakat.

Pemerintah telah mengusahakan pelestarian budaya lokal setiap daerah melalui pendidikan. Hal tersebut terbukti dengan adanya pembelajaran seni budaya, namun pembagian waktu pada pembelajaran tersebut masih kurang, sehingga kurang efektif jika ingin menyisipkan unsur budaya hanya pada pembelajaran seni budaya. Salah satu cara yang dinilai lebih efektif adalah dengan memasukkan unsur budaya maupun kearifan lokal pada mata pelajaran yang memiliki waktu lebih panjang, seperti menyisipkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan lainnya. Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkret atau nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Model pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan sebuah contoh pendidikan yang memiliki hubungan erat dengan pengembangan hidup, berdasarkan pemberdayaan keterampilan serta potensi lokal tiap daerah. Pemerintah telah menyiapkan bahan ajar berupa buku guru dan buku siswa pada kurikulum 2013. Namun, materi pada buku tersebut masih bersifat universal. Siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran jika materi di bahan ajar dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

Indonesia saat ini tengah menerapkan kurikulum merdeka dan beberapa masih menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum biasanya dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kurikulum yang dioperasikan di dalam kelas merupakan kurikulum fungsional (Nana, 2011: 5).

Literasi membaca terutama pada kurikulum merdeka belajar, sangat penting guna membentuk generasi muda abad ke 21 yang unggul serta berwawasan lingkungan. Artinya proyeksi generasi muda Indonesia ke depan adalah menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi namun disamping itu juga peduli terhadap adanya kearifan lokal yang ada di sekitar. Munculnya kesenjangan antara yang terjadi di lapangan dengan yang direncanakan menjadi salah satu hal yang perlu dicari solusi yang tepat untuk mampu mengatasi setiap masalah yang muncul.

Faizah (2022), mengingat pentingnya pengenalan literasi kepada siswa, maka perlu adanya desain inovatif untuk menjembatani agar tetap berliterasi namun tidak melebihi batas screen time. Melihat praktek model literasi digital yang ditemui saat ini berbasis model yang berasal dari luar, hal ini membuat kesan dan kekhawatiran para siswa menjadi tidak memahami budaya lokal daerahnya sendiri. Kekhawatiran itu muncul akibat terpaan media massa yang semakin masif di sekitar kita. Untuk itu penting memperkaya aspek dan unsur sastra anak serta menarik perhatian siswa untuk membaca, perlu adanya bahan bacaan yang menarik pula. Tentunya dengan bahan bacaan yang tidak monoton dan mampu memadukan literasi juga kearifan lokal. Hal tersebut bisa bersumber dari cerita rakyat, dongeng, ataupun legenda yang diyakini oleh masyarakat dan membudaya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka diperlukan alternatif pemecahan masalah yang terjadi melalui pengembangan poster sastra anak berbasis kearifan lokal diharapkan mampu menjadi tujuan untuk menarik minat belajar dan antusias siswa untuk mempelajari kearifan lokal madura khususnya kearifan lokal di Kabupaten Sumenep.

## **KAJIAN TEORITIS**

Sa'diyah (2023) melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Poster Digital pada Materi IPS Kelas VI untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar". Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang dilakukan menggunakan media pembelajaran poster digital pada materi IPS kelas VI untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, menunjukkan bahwa: analisis ahli media, kevalidan angket ahli media mencapai 84%, yang termasuk dalam kategori cukup layak. Analisis ahli materi menunjukkan bahwa kevalidan angket ahli materi mencapai 94%, yang termasuk dalam kategori layak. Selain itu, hasil angket kepraktisan dari respon siswa saat melakukan uji coba lapangan pada 13 siswa di kelas VI menunjukkan bahwa media pembelajaran poster digital ini sangat layak digunakan. Menurut data keterlaksanaan media pembelajaran poster digital ini pada kelas VI di SDN Kedungrawan II juga bermanfaat dan layak dengan perolehan hasil sebesar 88%. Selain itu

hasil dari data keefektifan menunjukkan bahwa produk yang telah dikembangkan sangat efektif dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran dengan perolehan hasil sebesar 88% dengan evaluasi tes hasil pembelajaran dengan jumlah soal latihan sebanyak 20 soal, menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai nilai di atas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan perolehan hasil nilai 92 yang menunjukkan keefektifan pembelajaran yang sangat baik.

Menurut Berlian (2016), guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga guru harus lebih kreatif dan inovatif. Namun, masih ditemukan sebagian guru yang melaksanakan tugasnya masih dengan menggunakan metode ceramah saja, sehingga pembelajaran kurang efektif dan siswa menjadi mudah bosan. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pengajar dengan murid dan sumber pembelajaran. Karimah (2023), juga mengemukakan permasalahan yang sering ditemukan terkadang proses pembelajaran untuk kelas SD umumnya masih berupa ilustrasi di buku pelajaran, pengajar menghadapi kesulitan dalam menyiapkan dan memilih media pembelajaran, serta menggunakan metode ceramah dalam mengajar, dimana proses pengajarannya lebih fokus pada guru. Untuk itu adanya pengembangan poster ini sangat efektif dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Supriyono (2020) “Pengembangan Media Poster Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD”. Berdasarkan hasil dari pengembangan media poster berbasis kearifan lokal yang dikembangkan telah mendapatkan kevalidan. Kevalidan merupakan ukuran dari sesuatu yang dapat diukur. Pengembangan media dilakukan dalam beberapa tahap. Media pembelajaran poster berbasis kearifan lokal yang sudah selesai didesain kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran. Validasi oleh ahli materi dilaksanakan 1 tahap dan menghasilkan materi dengan penilaian baik. Selanjutnya validasi oleh ahli media dilaksanakan 1 tahap dan menghasilkan media penilaian baik. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada uji validasi Materi, validasi Media, respon guru terhadap media ini termasuk kedalam kategori yang valid dan sangat layak. Hasil Pengembangan ini menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat diperlukan dan sangat membantu dalam penyampaian materi khususnya pembelajaran Tematik. Pada dasarnya media pembelajaran harus hadir dalam setiap aktivitas pembelajaran, dengan ungkapan lain, tanpa media pembelajaran aktivitas pembelajaran tidak dapat berlangsung.

Kedua tinjauan topik diatas terdapat persamaan yakni sama-sama mengembangkan poster sebagai solusi untuk membantu penyampaian materi dan hasil belajar siswa dengan memperoleh hasil yang layak dan valid. Perbedaan yang signifikan yakni terletak pada jenis

poster yang dikembangkan, pada tinjauan topik 1 peneliti mengembangkan poster digital dengan kelebihan siswa maupun guru dapat mengakses poster tersebut kapanpun dan dimanapun sekaligus mengenalkan teknologi kepada siswa. Sedangkan pada tinjauan topik 2 peneliti mengembangkan poster berbasis kearifan lokal dengan kelebihan poster tersebut dapat membuat siswa mampu menghubungkan isi dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna guna memperluas konteks pribadi mereka.

Dengan adanya dampak positif dari media poster diatas, teknologi dapat dijadikan media yang tepat dalam mempermudah menyampaikan materi, perpaduan media dengan pemanfaatan teknologi disini dapat berupa Poster Sastra Anak yang mana dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik agar lebih antusias dan semangat dalam belajar. Teknologi saat ini sangatlah tepat digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya pemanfaatan pengembangan poster sastra anak dengan aplikasi canva, melihat sangat pesatnya perkembangan teknologi di dunia, tidak menuntut kemungkinan kita juga perlu menggunakan teknologi dalam bidang pendidikan. Namun dalam hal ini, tentu tidak kalah penting tetap menanamkan sikap/moral yang baik, hal ini didukung dengan adanya sastra anak di dalamnya yang berbasis kearifan lokal. Hal ini diharapkan dengan mengusung kearifan lokal dapat mengintegrasikan nilai-nilai luhur dengan budaya yang ada di lingkungan sekitar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian pengembangan (Developmental Research). Menurut (Sugiyono 2020:394) research and development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.[9] Penelitian ini merupakan Produk pengembangan berupa poster sastra anak. Tujuan utama penggunaan model pengembangan adalah untuk memberikan arahan yang jelas mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam suatu pengembangan. Hasil dari penggunaan suatu model pengembangan tersebut diharapkan akan menghasilkan suatu bahan ajar yang baik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Model penelitian pengembangan ini mengacu pada model 4-D (four D model) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel[19]. Penggunaan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis. Pengembangan dengan model ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap mendefinisikan (define), merancang (design), mengembangkan (develop), dan menyebarkan (disseminate).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap pertama yang diarahkan adalah pada kegiatan menggali informasi untuk analisis kebutuhan, yaitu suatu kegiatan untuk mensurvei lingkungan atau kelas sebagai sasaran pengembangan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi dasar, prioritas, dan tujuan pengembangan suatu produk. Analisis-analisis tersebut harus dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi dan didapatkan data yang tepat karena tahap analisis akan mempengaruhi tahap-tahap berikutnya. Jika tahap analisis dilakukan dengan tepat maka pengembangan akan semakin terarah dan tepat sasaran sehingga masalah pembelajaran dapat diatasi.

Subjek pada penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas IV SDN Ellak Laok IV Sumenep. Analisis karakteristik siswa perlu dilakukan karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik belajar siswa SD yaitu dimana siswa dapat memahami dan memecahkan suatu masalah atau peristiwa yang konkret serta sulit memahami sesuatu yang hanya diberikan secara verbal (Hanafi, 2019: 2). Siswa sekolah dasar juga masih tergolong pada masa kanak-kanak yang akan selalu tertarik pada hal-hal baru. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup aktif namun tingkat literasi atau kemauan siswa untuk belajar berliterasi masih terbilang rendah, serta belum banyak yang mengetahui tentang kearifan lokal setempat.

Analisis masalah yang terdapat pada kelas IV SD Negeri Ellak Laok IV dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru yang menyatakan bahwa :

- 1) Tingkat kemauan siswa untuk berliterasi masih rendah, hal ini juga menjadi penghambat dan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Belum tersedia pojok literasi atau pojok baca sederhana di dalam kelas sehingga juga menjadi pemicu siswa malas membaca bahkan ada beberapa siswa yang masih kesulitan atau belum lancar dalam membaca.
- 3) Papan informasi atau madding yang kurang berfungsi dengan baik dan penyajian informasi yang kurang menarik sehingga tidak memberikan efek ketertarikan siswa untuk membaca dan ingin tahu dengan membaca papan informasi.
- 4) Kurangnya pemahaman siswa terhadap keadaan lingkungan sekitar siswa dan minimnya pengenalan kearifan lokal kepada siswa.
- 5) Guru kurang mengimplementasikan media pembelajaran yang menarik bagi siswa

Permasalahan diatas menjadi landasan ide dalam mengembangkan poster sastra anak yang dapat meningkatkan literasi siswa baik itu dalam memahami pembelajaran sebagai media maupun sebagai bahan bacaan siswa untuk meningkatkan kemauan berliterasi dengan mengenalkan kearifan lokal Sumenep. Kondisi ini memperkuat alasan peneliti mengembangkan poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep ini untuk mengatasi

masalah tersebut sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, membangun kemauan siswa dalam berliterasi dan mampu mengenal kearifan lokal daerah sendiri sejak dini.

Tahap selanjutnya adalah tahap desain, dimana peneliti merancang alternatif solusi dalam bentuk storyboard, konsep, atau rancangan suatu produk berdasarkan tujuan pengembangan yang terdapat pada tahap awal. Storyboard dibuat sesuai dengan karakter siswa, kesesuaian dengan lingkungan belajar, kesesuaian dengan masalah yang akan diatasi. Pada tahap ini peneliti mulai memproses pembuatan rancangan awal desain produk yang akan dikembangkan. Proses rancangan awal desain produk menggunakan aplikasi *Canva*. Peneliti mulai mendesain produk mulai dari menentukan tema, pemilihan warna, dan penggunaan karakter atau tokoh yang menarik untuk siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil dari permasalahan pada tahap awal, maka peneliti mengangkat kearifan lokal Sumenep sebagai tema dari produk poster sastra anak ini. Kemudian, pemilihan warna yang *warm* namun juga cerah menjadi pilihan yang cocok untuk siswa dengan menarik perhatian sebab warna cerahnya namun tetap memberikan kesan hangat dan tidak begitu mengganggu sebab kontrasnya warna. Yang terakhir, pada pemilihan karakter peneliti memilih menggunakan tokoh atau karakter kartun. Baik itu dalam penggunaan karakter tokoh maupun objek kearifan lokal yang akan diangkat, pada proses ini peneliti membuat karakter kartun dengan *Disney Pixar AI*.

Pada tahap pengembangan, peneliti menerapkan seluruh rancangan yang sudah dirancang sebelumnya dengan memodifikasi maupun mengembangkan produk poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep sehingga menghasilkan suatu produk yang final yaitu berupa poster sastra anak berbasis kearifan lokal sumenep. Dalam proses pengembangan produk, diperlukan sebuah validasi dari para ahli untuk menguji valid tidaknya produk yang sudah dikembangkan. Kegiatan evaluasi ini harus dilakukan oleh para ahli yang memang profesional pada bidangnya. Tugas para validator adalah memberikan penilaian dan juga saran untuk dapat memperbaiki produk yang dibuat oleh peneliti. Saran yang diberikan digunakan peneliti sebagai acuan untuk menjadikan produk semakin baik dan valid agar bisa diujicobakan kepada siswa. Jika poster sastra anak yang dikembangkan dinyatakan valid oleh para validator, maka langkah selanjutnya adalah menguji cobakan poster tersebut kepada uji coba sasaran.

Pada tahap penyebaran, produk yang sudah dikembangkan sudah dapat digunakan untuk skala yang lebih besar. Penyebaran produk pada penelitian pengembangan ini disebar pada sekolah tempat penelitian yaitu SDN Ellak-Laok IV. Dengan proses sebelumnya menguji cobakan produk kepada uji coba sasaran dengan uji coba perorangan, kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Uji coba yang dilakukan pada siswa perorangan, kelompok kecil, dan

kelompok besar dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana keefektifan dan kemenarikan produk yang dikembangkan. Tahap akhir dari penyebaran ini dapat dilakukan dengan cara sosialisasi produk melalui proses pendistribusian dalam jumlah yang terbatas kepada guru dan siswa.

Tahap uji coba perorangan merupakan tahap uji coba yang melibatkan beberapa subjek dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan dan kemenarikan produk yang dikembangkan. Uji coba perorangan ini dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2023. Pada tahap ini, subjek yang digunakan terdiri 5 orang siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Penilaian didapat dari hasil penilaian oleh siswa sendiri melalui angket respon siswa diperoleh total bobot 175 dari 200 bobot maksimal. Langkah selanjutnya adalah menghitung keefektifan produk poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep menggunakan rumus modifikasi (Akbar, 2017: 83).

$$Ars = \frac{TSe}{TSh} \times 100$$

$$Ars = \frac{175}{200} \times 100$$

$$Ars = 87.5\%$$

Dari rumus diatas, maka dapat diketahui hasil respon angket siswa pada uji coba perorangan diperoleh sebesar 87.5%.

Tahap uji coba kelompok kecil merupakan tahap uji coba yang melibatkan beberapa subjek dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan dan kemenarikan produk yang dikembangkan. Uji kelompok kecil ini dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2023. Pada tahap ini, subjek yang digunakan terdiri 10 orang siswa. Penilaian didapat dari hasil penilaian oleh siswa sendiri melalui angket respon siswa diperoleh total bobot 386 dari 400 bobot maksimal. Langkah selanjutnya adalah menghitung keefektifan dan kemenarikan produk poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep menggunakan rumus modifikasi (Akbar, 2017: 83).

$$Ars = \frac{TSe}{TSh} \times 100$$

$$Ars = \frac{386}{400} \times 100$$

$$Ars = 96.5\%$$

Dari rumus diatas, maka dapat diketahui hasil respon angket siswa pada uji coba kelompok kecil diperoleh sebesar 96.5%.

Uji kelompok besar dilakukan setelah melakukan uji coba kelompok kecil. Tahap ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan dan kemenarikan produk yang telah dikembangkan. Uji kelompok besar dilaksanakan pada 07 Desember 2023. Pada tahap ini, subjek yang digunakan sebanyak 25 siswa. Penilaian didapat dari hasil penilaian oleh siswa sendiri melalui angket respon siswa diperoleh total bobot 823 dari 1000 bobot maksimal. Langkah selanjutnya adalah menghitung keefektifan dan kemenarikan produk poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep menggunakan rumus modifikasi (Akbar, 2017: 83).

$$Ars = \frac{TSe}{TSh} \times 100$$

$$Ars = \frac{823}{1000} \times 100$$

$$Ars = 82.3\%$$

Dari rumus diatas, maka dapat diketahui hasil respon angket siswa pada uji coba kelompok besar diperoleh sebesar 82.3%.

Keefektifan dan kemenarikan produk dapat dilihat dari persentase hasil angket respon siswa pada uji perorangan, kelompok kecil, dan uji kelompok besar. Berdasarkan penyebaran angket respon siswa pada uji perorangan mendapatkan persentase sebesar 87.5%, persentase 96.5% pada uji coba kelompok kecil, dan pada uji coba kelompok besar mendapatkan persentase sebesar 82.3%. Maka, dapat disimpulkan bahwa poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep sangat efektif dan menarik untuk siswa sehingga layak untuk digunakan untuk menunjang pembelajaran maupun sebagai bahan bacaan siswa untuk kelas IV SDN Ellak-Laok IV Sumenep.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan Poster Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Sumenep Untuk Siswa Kelas IV SDN Ellak-Laok IV menjadi alternatif dan titik penyelesaian masalah yang dialami. Siswa sekolah dasar masih tergolong pada masa kanak-kanak yang akan selalu tertarik pada hal-hal baru. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup aktif namun tingkat literasi atau kemauan siswa untuk belajar berliterasi masih terbilang rendah, serta belum banyak yang mengetahui tentang kearifan lokal setempat. Baik itu karena sarana dan pra-sarana yang kurang mendukung, maupun kurangnya informasi dan bahan bacaan untuk siswa.

Setelah divalidasi oleh validator dan penyebaran angket, keefektifan dan kemenarikan poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep pada uji coba perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar. Berdasarkan penyebaran angket respon siswa pada uji perorangan mendapatkan persentase sebesar 87.5%, persentase 96.5% pada uji coba kelompok kecil, dan pada uji coba kelompok besar mendapatkan persentase sebesar 82.3%. Maka, dapat disimpulkan bahwa poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep sangat efektif dan menarik untuk siswa sehingga layak untuk digunakan untuk menunjang pembelajaran maupun sebagai bahan bacaan siswa untuk kelas IV SDN Ellak-Laok IV Sumenep.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengembangan poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep diharapkan dapat digunakan untuk siswa Sekolah Dasar, baik itu dalam membantu memahami pelajaran pada kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas maupun sebagai bahan bacaan siswa.
2. Mengingat hasil produk penelitian pengembangan ini juga dapat dimanfaatkan dalam membantu kegiatan pembelajaran, maka disarankan kepada guru untuk mengembangkan produk ini dengan cakupan yang lebih luas ataupun pada tema dan konteks lainnya, selain kearifan lokal yang telah diangkat dengan disinkronkan pada mata pelajaran yang akan disampaikan pada masa mendatang.
3. Perlunya penambahan tema poster sastra anak yang lebih beragam.
4. Perlunya dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep guna meningkatkan kualitas pembelajaran untuk siswa Sekolah Dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan syukur dan terima kasih se tulus-tulusnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kedua Orang Tua, Diri Sendiri, Saudara, Keluarga, Orang Terkasih, dan Teman-Teman serta seluruh elemen yang turut terlibat dalam membantu menyelesaikan penelitian ini. Semoga hal-hal baik selalu menyertai dan selalu dalam penjagaan Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Aamiin~

## DAFTAR REFERENSI

- Ali Mudlofir, E.F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Altun-Yalçın, S., Açış, S., & Turgut, Ü. (2011). *Determining the levels of pre-service science teachers' scientific literacy and investigating effectually of the education faculties about developing scientific literacy*. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 15(2011), 783-787. doi: 10.1016/j.sbspro.2011.03.185.
- Anitah, Sri. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS.
- Arkadiantika, Irnando., Ramansyah, W., Afif E, M., & Dellia, P. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Virtual Reality Pada Materi Pengenalan Termination Dan Splicing Fiber Optic*. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 29-36.
- Faizah, Rachman A, Y., & Azizah N, F. (2022). *Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal sebagai Aktivitas untuk Menurunkan Screen Time pada Anak Usia Dini*. 6(11). 67-74.
- Fauziah, A., Sufianti, V., Safitri, A., & P, A. S. A. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Hasil Belajar Fisika di Masa COVID-19 pada Siswa Kelas X IPA SMA Bina Machmud*. 3(1), 404– 407.
- L. Berlian, E. Syarifudin, Suherman, N. Maulani, & V. Rahmaniasean, (2016). *Pengembangan LKS Berbasis Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Sistem Di Tubuhku Yang Berorientasi Terhadap Sikap Ilmiah Siswa*, (8). 1-23.
- Nadlir. (2014). *Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2)2, 308-330.
- Puspita N, D. (2017). *Nilai Kearifan Lokal Dalam Tardisi Lombar Masyarakat Jepara*, 3(2). 23-56.
- R. L. Karimah, C. Alfi, U. Nahdlatul, and U. Blitar, *Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Materi Siklus Air Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis (Siswa Kelas V UPT SDN Jatitengah 01 Kabupaten Blitar)*, vol. 08, no. 1, 2023.
- R. Njatrijani, (2018). *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*. Gema Keadilan. 5(1). 16-31.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta.
- Sa'diyah, Faiqhoyus & Rezania, Vanda. (2023). *Development of Digital Poster Learning Media on Class VI IPS Material to Improve the Quality of Teaching and Learning*. *Science Education Journal Umsida*, 1-9.

- Saregar, A., Giyoto, Ariyani, F., Pawe, T.I., Pricilia, A., dan Astriawan, D. (2019). *How to Design Physics Posters Learning Media with Islamic Values in Developing Learning Motivation and Student Character?*, Journal of Physics: Conference Series, 1155(1), 012093, doi: 10.1088/1742-6596/1155/1/012093.
- Sartini, 2004. *Menggali Kearifan Lokal Nusantara* .Jurnal Filsafat. 37 (2). 111-119.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supriyono & Lestari, Nila. (2020). *Pengembangan Media Poster Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD*. Innovative: Journal Of Social Science Research, (3)3. 5104-5117.
- Sutarto A, (2004). *Pendekatan Kebudayaan dalam Pembangunan Provensi Jawa Timur*. Jember : Kelompok Peduli Budaya dan Wisata Daerah Jawa Timur.
- Thiagarajan, Semmel & Semmel. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Bloomington Indiana : Indiana-University.